

PENERAPAN METODE QIRA'AT MAM NAFI' RIWAYAT QOLUN DALAM MEMBACA ALQURAN JUZ 30 DI MTS AR-RIDHA

Dedek Husairi, Achyar Zein, Salminawati

UIN Sumatera Utara

Dedekhisairi33@gmail.com; achyarzein@uinsu.ac.id; salminawati@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) bagaimana implementasi metode yang digunakan dalam penerapan qira'at Alquran di MTs Ar-Ridha. 2) bagaimana hasil Penerapan qira'at Alquran Imam Nafi' riwayat Qolun pada siswa MTs Ar-Ridha. 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan qira'at Alquran di MTs Ar-Ridha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pengumpulan data peneliti peroleh dengan teknik Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari lokasi penelitian yaitu MTs Ar-Ridha Medan Marelan. Terkait dengan fokus penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, & Sarana dan Prasarana, Guru Mata Pelajaran serta Siswa/i di MTs Ar-Ridha Medan Marelan, Sedangkan Analisis yang di pergunakan merujuk pada data model Miles and Huberman. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni dengan metode talqin atau guru membaca siswa mengikuti dengan panduan yang ada. 2) Kurang efektifnya penerapan pembelajaran qira'at di MTs Ar-Ridha. Sebab, masih banyak siswa yang butuh perbaikan dalam membaca Alquran. 3) Adapun faktor pendukungnya adalah semangat siswa yang begitu tinggi dalam mempelajarinya, sedangkan faktor penghambat yaitu ada beberapa siswa yang kurang faham dengan metode ini sebab mereka yang masih terlalu dini mempelajarinya.

Kata Kunci: Qira'at, Imam Nafi', Riwayat Qolun, Membaca Alquran

A. PENDAHULUAN

Salah satu nikmat Allah kepada setiap orang adalah bahwa ia tidak hanya memberinya sifat suci untuk membimbingnya dalam melakukan perbuatan baik, tetapi juga mengirim utusan dari waktu ke waktu membawa kitab Allah sebagai pedoman hidup dan mengajak orang untuk menyembah hanya Allah. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah dari masa ke masa kepada para pembimbing manusia.

Menurut kesepakatan terminologi di kalangan ulama fikih, Al-Qur'an adalah kalam Allah, mukjizat (pelemahan musuh) dan Nabi. malaikat Jibril AS tertulis di Mushaf (buta huruf) yang diberikan kepada Muhammad secara teratur. Al-Qur'an turun karena kitab sebelumnya telah banyak berubah pesannya sebab diriwayatkan oleh banyak pendongeng, maka dipertanyakan keasliannya. Membacanya merupakan bentuk ibadah yang diawali dengan Surat Fatihah dan diakhiri dengan Surat Nas. (Ismail, t.th) Dan ilmu tajwid, ayat-ayat Al-Qur'an dan ayat-ayat ini, selain Mad, Kasar, tashil, dll. Yaitu ilmu pembahasan atau pembahasan lafal. pembawa. (Muhaisin, mutiara). Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: "Mereka yang memberi saya Alkitab, membacanya dengan bacaan yang benar, mempercayainya. Mereka yang tidak mempercayainya adalah momok orang yang kalah." (Surat al-Baqarah: 121).

Al Quran telah diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas. Hal ini wajar karena Al-Qur'an diturunkan kepada penutur bahasa Arab melalui nabi yang berbahasa Arab, namun bukan berarti Islam hanya untuk orang Arab saja. (Wahid, 1996). Al-Qur'an versi bahasa Arab menjelaskan Al-Qur'an menurut perhitungan Abdal-Baqi di sebelas tempat. Diantaranya adalah ayat-ayat berikut ini:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah mengirimkannya dalam bahasa Arab agar Anda dapat memahami Alquran." (QS.Yusuf: 2)

Negara Arab memiliki banyak bahasa atau dialek dan gaya, bunyi dan huruf seperti yang banyak dijelaskan dalam buku-buku sastra. Jika bangsa Arab memiliki dialek yang dapat mengungkapkan makna dengan perbedaan tertentu, maka Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW menyempurnakan makna mukjizat karena di dalamnya terkandung semua huruf dan banyak cara membacanya. Itulah salah satu alasan mengapa lebih mudah bagi mereka untuk membaca, membaca dan memahami. Oleh karena itu, Nabi kita tidak memaksakan kehendaknya ketika mengajarkan Al-Qur'an, tetapi dapat dibaca dengan berbagai cara selama tidak mengubah makna yang sebenarnya. (Khon, 2007).

Qiraat merupakan salah satu cabang ilmu yang terdapat dalam Ulumul-Qur'an, namun tidak banyak orang yang tertarik dengannya, kecuali beberapa orang, biasanya para ulama. Qiraat tidak secara langsung mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan Halal-Haram atau hukum-hukum tertentu dalam kehidupan manusia. Selain itu, ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat kompleks untuk dipelajari. Banyak hal yang harus diketahui oleh seorang penggila hafalan, dan yang paling penting adalah pengenalan Al-Qur'an secara mendalam dalam banyak hal.

Terlepas dari situasinya, Qiraat, Hz. Menurut apa yang diajarkan Muhammad, dia sangat layak untuk menemukan, memelihara dan mempelajari banyak cara membaca Al-Qur'an yang benar. Ahli Qira'at, semua keahliannya, Hz. Mereka mengabdikan diri untuk meningkatkan Qiraat atau jenis bacaan Alquran lainnya yang didirikan pada zaman Muhammad, dan dia mengajari teman-temannya membaca Alquran. Diterima oleh Jibril AS. Kemudian muncul beberapa sahabat yang ahli membaca Al-Qur'an: Ubay bin Kaab, Ali bin Abi Thalib, Zayd bin Sabit, bin Mas'ud dan Abu Musa al-Asy'ari, ini adalah masalah yang disebabkan oleh Musim Semi. kebanyakan dari mereka berasal dari bacaan Quran untuk teman dan Tabi. (Fathoni, 1991).

Ilmu tajwid adalah ilmu membaca Al Quran dengan berbagai cara baik dari segi hurufnya maupun cara pengucapannya. (Bedir, 1996). Ilmu tajwid termasuk dalam rumpun ilmu Al-Qur'an. Fikih ilmu hafalan adalah fardhu kifaye. Proses belajar mengajar ilmu tajwid hendaknya dilakukan dengan gaya talaqi dan

musyafahah, oleh seorang guru yang memiliki cara berkomunikasi dengan Rasulullah.

Pada masa Tabi'n abad pertama Hijrah, sekelompok orang yang berspesialisasi dalam menentukan bacaan Al-Qur'an, karena sangat membutuhkannya, menjadikan qira'ah sebagai ilmu. Ulama dan ahli Al-Qur'an bertindak cepat untuk memecahkan masalah ini, sedemikian rupa sehingga pada akhir abad ke-2 H mereka melakukan kegiatan penelitian, seleksi dan otentisitas Qiraat Al-Qur'an. di atas. Untuk dapat membaca Al-Qur'an, bacaan-bacaan tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Harus telah sened mutawahir, yaitu bacaan harus diambil dari guru-guru yang terpercaya, bebas dari kesalahan, dan mematuhi ramalan DPR. 2) Itu harus sesuai dengan khat Otsman. 3) Itu harus sesuai dengan aturan tata bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. (Salim, 2007) Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2016) adalah penelitian yang berusaha memahami dalam beberapa hal fenomena yang berkaitan dengan suatu objek yang pernah dialami oleh orang yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, deskripsi dalam kata-kata dan bahasa konteks alami. dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.

Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Studi deskriptif adalah studi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, khususnya status gejala pada saat penyelidikan. Ini adalah studi kasus model "pengukuran pasca-peristiwa". Penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, itu hanya menggambarkan "apa" tentang variabel, gejala, atau kondisi. (Arikunto, 2009)

Penelitian analitik kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang tersedia dan menentukan hubungan antara variabel yang tersedia. Jenis penelitian kualitatif ini tidak menggunakan hipotesis tetapi hanya menjelaskan informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diteliti. (Mardalis, 2009)

Penelitian ini dilakukan di MTs Ar-Aridha Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Kode Pos 20244, Sumatera Utara. Lokasi ini cocok digunakan sebagai penelitian bagi para peneliti. Mengenai lama studi, studi ini akan dilakukan dalam satu semester (I) tahun akademik 2021/2022 dan akan dipelajari pada akhir Agustus 2022.

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terutama dari sumber-sumber dari Pihak Madrasah dan Siswa dan Orang tua. Untuk data sekunder diperoleh dari data yang diperoleh dari hasil wawancara; dan data dan catatan wakil kepala sekolah, administrator, guru; Jelajahi buku referensi dan beberapa materi dari eBook, majalah, dan buku. *Internet*.

Sambil mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang valid. Untuk memperoleh data dari sumbernya digunakan berbagai alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi literatur. Teknik validasi data dilakukan dalam beberapa tahap untuk mendapatkan data yang benar-benar jenuh. sehingga hasil kajiannya valid dan dapat dicek keakuratannya (Tohirin 2012).

Validitas data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena jika tidak diterima maka hasil penelitian tidak ada artinya. Peneliti menggunakan cross-checking, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk memastikan keabsahan data.

Menurut Sugiyon, analisis data adalah deskripsi dan interpretasi data, yang pada akhirnya menarik kesimpulan dari konsep. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis data yang diperoleh; Sajikan atau lihat data dan buat kesimpulan atau konfirmasi data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Qira'at Alquran Imam Nafi' Riwayat Qolun di MTs Ar - Ridha.

Perencanaan pada dasarnya merupakan hal yang paling penting dan terjadi dalam setiap jenis kegiatan karena perencanaan merupakan proses dasar dalam merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Menurut (Majid, 2012), perencanaan

menyiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana dapat disusun sesuai dengan kebutuhan perencana selama jangka waktu tertentu. Namun, yang lebih penting adalah rencana dibuat mudah dan terarah.

Lebih khusus Majid mengutip bahwa bahwa perencanaan menentukan apa yang harus dilakukan. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan dan pernyataan tujuan, menetapkan kebijakan, menetapkan program, menetapkan metode dan prosedur khusus, dan menetapkan kegiatan berdasarkan rencana harian. (Majid, 2012).

Pentingnya perencanaan adalah kunci sukses dalam upaya perubahan, lebih baik meluangkan waktu untuk mengembangkan rencana aksi daripada mengambil tindakan kontinjensi yang menunda tenggat waktu dan tujuan. (Suprianto, 2008)

Sebelum para ahli di atas bercerita panjang lebar tentang pentingnya perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, Allah SWT menugaskan Alquran dari mulut Nabi. kebohongan atau firman Tuhan. dibawah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tunjukkan kepada semua orang apa yang telah Dia lakukan untuk hari esok (lanjutan); Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surah Hasyr [59]: 18)

Kepala madrasah mengatakan Qiroat Qolun Imam Nafi di MTs Ar-Ridha Medan merupakan pelajaran pengajian seperti program sekolah baru, sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain dengan pelajaran pengajian puisi. baik yang sudah di-root maupun yang baru dibuat.

Langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran Al Quran Imam Nafi Qolun Qira'at di MTs Ar-Ridha Medan antara lain:

1. Munculnya pembacaan Alquran yang dipimpin oleh Imam Nafi' Sejarah Lengan
2. Tetapkan tujuan yang ingin dicapai siswa dalam Kisah Qira'at Al-Qur'an Imam Nafi' Qolun

3. Menerima mahasiswa yang dapat mengikuti program
4. Menentukan metode pengajaran Qira'at Qur'an Imam Nafi' Sejarah cabang
5. Membuat Sistem Peringkat Hafalan Al-Qur'an Sejarah Imam Nafi' Kolun

Langkah pertama kepala madrasah untuk melaksanakan langkah-langkah yang telah digariskan oleh kepala madrasah di atas adalah mengangkat seorang Qori ahli dalam bidang Bacaan Al Quran, sejarah Imam. Nafi' Qolun akan menjadi ketua Qolun Sejarah di Qira'at Al-Qur'an Imam Nafi' MTs Ar-Ridha.

Cara mengucapkan Qirat

Surat An-Naba (79)

(79) سورة النبأ

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
وَفُتِّحَتْ	تشديد التاء	وَفُتِّحَتْ	19
وَعَسَاقًا	تخفيف السين	وَعَسَاقًا	25
رَّبُّ	ضم الباء	رَبِّ	37
الرَّحْمَنِ	ضم النون	الرَّحْمَنِ	37

(79) سورة النازعات

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
أَنَا	تسهيل الهمزة الثانية مع الإدخال	أَنَا	10
إِذَا	همزة مكسورة - حذف الأولى -	أِذَا	11
طُوِي	فتح الواو دون تنوين	طُوِي	16
تَزَكَّى	تشديد الزي	تَزَكَّى	18
ءَأَنْتُمْ	تسهيل الهمزة الثانية مع الإدخال	ءَأَنْتُمْ	27

(80) سورة عبس

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
فَتَنْفَعُهُ	ضم العين	فَتَنْفَعُهُ	4
تَصَدَّى	تشديد الصاد	تَصَدَّى	6
وَهُوَ	إسكان الهاء	وَهُوَ	9
شَاءَ أَنْشَرَهُ	إسقاط الهمة الأولى	شَاءَ أَنْشَرَهُ	22
إِنَّا	كسر الهمزة	أَنَّا	25

(83) سورة المطففين

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
بَلْ زَانَ	لَمْ يَسْكُتْ عَلَى اللَّامِ وَأُدْغِمَهَا فِي الرَّاءِ	بَلْ زَانَ	14
فَكِهَيْنَ	زَادَ أَلْفًا بَعْدَ الْفَاءِ	فَكِهَيْنَ	31

(84) سورة الانشقاق

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
وَيُصَلِّي	ضَمَّ الْيَاءَ وَفُتِحَ الصَّادُ وَتَشْدِيدُ اللَّامِ	وَيُصَلِّي	12

(85) سورة البروج

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
وَهُوَ	إِسْكَانُ الْهَاءِ	وَهُوَ	14
مَحْفُوظٌ	تَنْوِينُ ضِمِّ	مَحْفُوظٌ	22

(86) سورة الطارق

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
لَمَّا	تَخْفِيفُ الْمِيمِ	لَمَّا	4

(87) سورة الأعلى

لَا خِلَافَ فِيهَا

(88) سورة الغاشية

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
تُسْمَعُ	ضُمَّ التَّاءُ	تَسْمَعُ	11
لُعِيَّةٌ	تَنَوَّيْنِ ضَمِّ	لُعِيَّةٌ	11

(89) سورة الفجر

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
يَسْرٍ	بِالْيَاءِ وَصَلًّا	يَسْرٍ	4
رَبِّي	فَتَّحِ الْبَاءُ	رَبِّي	15
أَكْرَمَنِ	بِالْيَاءِ وَصَلًّا	أَكْرَمَنِ	15
رَبِّي	فَتَّحِ الْبَاءُ	رَبِّي	16
أَهْنَنِ	بِالْيَاءِ وَصَلًّا	أَهْنَنِ	16
تَحْضُونَ	ضُمَّ الحَاءُ دُونَ أَلْفٍ	تَحْضُونَ	18

(90) سورة البلد

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
أَيْحَسِبُ	كَسْرُ السِّينِ	أَيْحَسِبُ	5
أَيْحَسِبُ	كَسْرُ السِّينِ	أَيْحَسِبُ	7
مُؤَصَّدَةٌ	إِبْدَالُ الْهَمْزَةِ وَوَاوًا مَدِّيَّةً	مُؤَصَّدَةٌ	20

(91) سورة الشمس

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
فَلَا	بِالْفَاءِ بَدَلُ الْوَاوِ	وَلَا	15

(92) سورة الليل

لَا خِلَافَ فِيهَا

(93) سورة الضحى

لَا خِلَافَ فِيهَا

(94) سورة الشرح

لَا خِلَافَ فِيهَا

(95) سورة التين

لَا خِلَافَ فِيهَا

(96) سورة العلق

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
أَرَيْتَ	تَسْهِيْلُ الْهَمْزَةِ الثَّانِيَةِ	أَرَيْتَ	9
أَرَيْتَ	تَسْهِيْلُ الْهَمْزَةِ الثَّانِيَةِ	أَرَيْتَ	11
أَرَيْتَ	تَسْهِيْلُ الْهَمْزَةِ الثَّانِيَةِ	أَرَيْتَ	13

(107) سورة الماعون

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
أَرَيْتَ	تَسْهِيْلُ الْهَمْزَةِ الثَّانِيَةِ	أَرَيْتَ	1

(108) سورة الكوثر

لَا خِلَافَ فِيهَا

(109) سورة الكافرون

لَا خِلَافَ فِيهَا

(110) سورة النصر

لَا خِلَافَ فِيهَا

(111) سورة المسد

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
حَمَّالَةٌ	ضَمُّ التَّاءِ	حَمَّالَةٌ	4

(112) سورة الإخلاص

رواية قالون	البيان	رواية حفص	الآية
حَمَّالَةٌ	ضَمُّ التَّاءِ	حَمَّالَةٌ	4

(113) سورة الفلق

لَا خِلَافَ فِيهَا

(114) سورة الناس

لَا خِلَافَ فِيهَا

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa ada perbedaan yang jelas dalam lafal dan pelafalan. Ada perbedaan nyata antara keduanya. Kisah Imam Hafas dan Imam Nafi. Ini menunjukkan bahwa ada khazanah dalam bacaan Al-Qur'an yang sifatnya bisa kita gali lebih dalam.

Banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain pernyataan kepala madrasah bahwa Hamba Sejarah Imam Nafi' tidak boleh sembarangan dalam menentukan pemimpin Al Quran dan Tilawatillah. Pemimpin Al-Qur'an, Imam Nafi' Sejarah Qolun, haruslah orang yang benar-benar memahami ilmu Qira'at, memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan, khususnya ceramah Qira'at Imam Nafi', Imam Nafi' Sejarah Qolun. Qira' yang diusulkan dalam Sejarah Al-Qur'an Imam Nafi' Qolun akan menjadi pertunjukan yang sangat hebat. Setelah kepala madrasah menerima seseorang yang telah bersepakat menjadi guru Qira'at Al-Qur'an Imam Nafi' 'Kisah Lengan', tugas diberikan oleh pelatih Qira'at Al-Qur' dan Imam akan diangkat untuk penyelesaian,

Dalam praktik pengajaran Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru Al-Qur'an mulai dari memberikan ceramah di kelas seperti pembukaan dengan logati Nafi 'Kolun. Saat peneliti mengamati langsung dari lapangan, ia melihat proses pengajaran, pertanyaan anak-anak termasuk guru, solat magrib bersama anak, hafalan Muroja'ah anak, pengulangan pelajaran di rumah dan kegiatan lainnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pra-pelajaran adalah peraturan sekolah yang harus diikuti oleh semua pengajar ke rumah sebelum pelajaran dimulai. Durasi dan pertanyaan pembekalan juga ditentukan dalam standar ketenagakerjaan untuk karyawan MTS AR-RIDHA

Ppenilaian pembelajaran *Qira'at Qur'an Imam Nafi' Qolun* dilakukan dengan tes lisan. Berbagai model penilaian diterapkan, termasuk penilaian mingguan, penilaian bulanan, penilaian triwulanan, penilaian semester, dan penilaian tahunan. Pemingkatan ini ditujukan untuk membangun daya ingat siswa yang berkualitas.

Evaluasi tahap pertama secara.mingguan..Penilaian mingguan ini bagi siswa untuk mengikuti tes membaca di setiap pertemuan dalam seminggu. sebagai alat penilaian. Di sekolah ini terdapat buku kontak yang dapat dibagikan kepada orang tua siswa dan buku kontak antara Imam Nafi' Kulun, guru ngaji, dan kepala madrasah.

Buku komunikasi untuk orang tua ini sangat penting karena dalam mempelajari kisah Nafi' Qolun dengan Qira'at Al-Qur'an, peran orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan cerita Nafi' dan Qira'at Kuran. wahai hamba. cerita anak-anak mereka di sekolah. Dengan buku kontak ini, guru Qira'at Quran dengan kisah Nafi' Qolun dapat membuat catatan bagi orang tua untuk memperhatikan anaknya selama di rumah.

Bagi kepala madrasah, penilaian ini bukan sekedar laporan, melainkan catatan harian kebutuhan membaca siswa dan digunakan sebagai dokumen penilaian sekolah apakah siswa gagal sasaran atau tidak. Setelah menerapkan Al Quran ajaran Imam Nafi, sejarah Qolun dan evaluasi langkah demi langkahnya, review selanjutnya adalah review bulanan. sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.

Atas arahan wakil pengawas madrasah, ujian diadakan setiap bulan dalam kalender pendidikan sekolah, dilaksanakan selama seminggu di akhir bulan, dan hasilnya dibagikan kepada orang tua sekaligus dicatat dalam rapor. Tahap selanjutnya adalah penilaian triwulanan setelah ujian tengah semester, dimana siswa diuji membaca Alquran yang telah dipelajarinya.

2. Hasil latihan Qira'at Al-Quran Nafi' Qolun untuk siswa MTs Ar-Ridha Medan.

Salah satu tujuan penerapan pembelajaran Qira'at Al-Qur'an dengan Kisah Qolun Nafi adalah bagaimana siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan kisah Qolun Imam dengan benar dan tepat, karena program ini unik. baru mulai diterapkan di program dan sekolah.

Dari pernyataan pimpinan Sekolah-sekolah di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah belajar membaca Al-Quran dari dongeng Imam Nafi sangat menggembirakan dan sekolah lebih bersedia memberikan layanannya untuk mencapai tujuan, target pembelajaran. Sejarah Qolun Pembimbing Qolun Qira'at Al-Qur'an dapat menghasilkan santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat dengan sejarah Qolun. Di masa lalu, siswa menemukan bahwa pengajian itu asing dan tidak pernah terdengar bagi mereka, tetapi mereka dapat menggunakannya setelah belajar. Soal riwayat Nafi' Qolun dan hasil praktik Qira'at Quran, di MTs Ar-Rida Medan sudah bisa dikatakan bagus.

Selain hasil observasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Ar-Ridha tentang penerapan pembelajaran Al Quran terhadap bacaan Al Quran yang berkualitas, peneliti dapat menganalisis Analisis kegiatan pendidikan guru dan dosen. Qira akan selesai. Kisah Al-Qur'an Imam Nafi tentang keefektifan hasil Qolun dapat dilihat dari pembelajaran di kelas, menghafal Muroja'ah, menambah hafalan, mencatat hafalan hingga memperkuat hafalan dengan berbagai permainan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Qira'at Al-Qur'an

Selama pelaksanaan program pelatihan, tentunya mereka mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mereka mendapat dukungan dalam pelaksanaannya. Unsur pendukungnya adalah alah itu dimana dukungan pimpinan madrasah sangat istimewa untuk mengapresiasi para guru yang mengamalkan bahwa Allah merupakan unsur pendukung dalam acara pengajian dengan kisah Nafi' Qolun di MTs Ar-Ridha Medan. Dukungan diberikan untuk menguasai rencana kelas. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya Qori yang memiliki pengetahuan besar tentang Al-Qur'an, yang dapat mengajarkan program ini kepada para siswa. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah merupakan faktor pendukung lain yang mendukung keberhasilan program pelatihan ini.

Agar pelaksanaan program dapat berjalan terus, perlu diperhatikan tidak hanya faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat. Faktor penghambat keberhasilan program ini adalah belum meratanya kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Oleh karena itu, masalah yang menghambat keberhasilan siswa dalam belajar dari dalam adalah kebaruan pengetahuan siswa tentang sejarah Qolun yang tidak mereka miliki. telah mereka dengar dan pahami sebelumnya. Akibatnya, mereka bekerja lebih baik.

D. KESIMPULAN

Perencanaan program Qira'at ini sudah sangat responsif dan memiliki pemikiran yang benar-benar matang. Sejarah Nafi' Qolun MTs Ar-Ridha dan penerapan ajaran yang dipraktikkan oleh guru dan dosen Qira'at Quran memiliki konsep dan format yang sangat bagus.

Penilaian guru Qira'at Quran di MTs Ar-Ridhani dengan riwayat Nafi' Qolun meliputi beberapa unsur penilaian. Seperti yang dikatakan Nyayu Khodijah, ada beberapa faktor penilaian yaitu SDM/pengajar, dukungan dari berbagai pihak, tersedianya fasilitas yang sesuai, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan acara Mam Nafi Qira'at Quran. Riwayat Qolun murid bermasalah MT Ar-Ridha. Keadaan siswa acuh tak acuh dalam belajar, orang tua mengharapakan anaknya belajar di sekolah tetapi tidak bisa mengulang di rumah. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kendala dalam sejarah Imam Nafi' Kolun dalam Qira'at Qura'at Al-Qur'an di MTs Ar-Ridha.

Hasil dari penelitian ini adalah metode membaca Al-Qur'an kurang efektif. Qira'at Quran dengan Sejarah Nafi' Qolun di MTs Ar-Ridha. Karena keengganan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an bermula dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badr ad-din Muhammad bin Abdillah Az-Zarkasyi. (2006). *Al-Burhan fii 'Ulum Al-Quran*, jilid 1. Mesir: Penerbit Dar al-Hadits al-Qahirah.
- Fathoni, A., Zamawi, A. (1991). *Kaidah Qira'at Tujuh*, Jakarta ISIQ.

- Ismail, S. M. (t.th). *Al-Qiraah : Ahkamuha Wa Masddaruha*, Kairo: Dar AlSalam, Kementerian Agama RI, (2018). *AlQuran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Quran.
- Khon, A. M. (2007). *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Quran Qia'at Ashim dari Hafash*, Cet.ke-1. Jakarta: AMZAH.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Retnaja Rosdakarya.
- Mardalis, (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaisin, M. S. (t.th). *Al-Muhazzab Fil Qiraah Al-A'syar*. Kairo: Maktabah Al Azhar
- Salim dan Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Suprianto, M. T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Adita.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahid, R. A. (1996). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

